

## **PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Arief Rachmawan Assegaf <sup>\*)</sup>**

**\*) Dosen Program Studi Manajemen FE UNKRIS  
Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur  
Email: arassegaf@gmail.com**

**Abstract:** *The purpose of this research is to analyze the influence of loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, and return on equity ratio on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was designed with a quantitative method. The sample was selected by purposive sampling method with the criteria of 15 banking companies with the largest market capitalization value, totaling 15 samples with a research period of 5 years. Analysis methods used this research were simultaneously and partially regression analysis. The results of this research indicate that partially loan to deposit ratio has a negative and significant influence on stock prices, capital adequacy Ratio has no significant influence on stock prices, and return on equity ratio has a positive and significant influence on stock. Meanwhile, simultaneously loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, and return on equity ratio have a significant influence on stock prices.*

**Keywords:** *Loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, return on equity ratio, stock price*

### **PENDAHULUAN**

Pasar modal berperan penting sebagai salah satu roda penggerak perekonomian suatu negara, menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) Pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Kedua sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Pasar modal telah menjadi bagian dari kemajuan ekonomi, dana yang diperoleh dipasar modal dapat perusahaan gunakan untuk meningkatkan pendanaan dan menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. BEI berperan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya (Basir dan Fakhrudin, 2005).

Perusahaan tercatat di BEI berasal dari beragam sektor usaha yang dibagi ke dalam sembilan sektor sebagai berikut:

**Tabel 1: Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral Tahun 2020**

Sektoral	Rata - rata Tahun 2020			Kapitalisasi Pasar	
	Volume (juta)	Nilai (Rp Miliar)	Freq (Ribu)	Nilai (Rp)	%
IHSG	11,362.27	9,206.70	676.13	6,968,941,253,736,650	100
Pertanian	226.86	110.5	12.47	95,957,186,694,930	1.38
Pertambangan	1,925.57	999.47	84.64	445,014,341,485,214	6.39
Industri Dasar	650.65	664.1	60.8	740,626,179,132,734	10.63
Aneka Industri	341.34	397.33	25.54	329,465,419,141,947	4.73
Industri Konsumsi	465.5	830.95	68.21	1,056,464,538,403,590	15.16
Properti dan Real Estate	2,085.46	625.44	85.42	381,843,937,945,259	5.48
Infrastruktur	1,970.06	1,366.13	118.72	707,129,927,929,495	10.15
Keuangan	1,658.07	3,135.98	123.2	2,528,669,405,486,160	36.28
Perdagangan	2,038.76	1,076.77	97.14	683,770,317,517,322	9.81

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Tahun 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai kapitalisasi pasar dari 100% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), bagian dari 36.28% merupakan industri sektor keuangan yang artinya sepertiga dari total indeks harga saham gabungan dimiliki oleh sektor keuangan, yang dimana subsektor perbankan di dalamnya memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kegiatan pasar modal. Saham perbankan menjadi saham yang paling diminati investor di pasar modal sebab subsektor perbankan merupakan salah satu subsektor yang sangat penting untuk ekonomi suatu negara. Subsektor perbankan banyak sekali mendapatkan sumber dana yang dihimpun dari masyarakat luas. Dari sumber dana tersebut, kemudian perbankan mengolahnya dan menggunakannya untuk pengembangan dunia usaha lewat kredit atau pinjaman yang diberikan ke masyarakat.

Dalam pelaksanaannya sektor perbankan juga diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang dibentuk oleh Pemerintah sehingga dana yang dikelola pelaporannya akan transparan kepada masyarakat luas, termasuk investor. Keberadaan perbankan akan berkembang terus menerus dari waktu ke waktu sehingga sehingga banyak menarik minat investor untuk berinvestasi di subsektor perbankan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan internet saat ini pasar modal semakin dikenal oleh masyarakat serta calon investornya salah satu faktor yang dapat memicu minat masyarakat dalam berinvestasi adalah kemudahan dalam bertransaksi di pasar modal dan mengakses informasi atau pengetahuan tentang pasar modal, pasar modal kian digemari oleh investor dengan fasilitas yang dapat diakses online yang disediakan oleh perusahaan sekuritas atau broker. Kemudahan yang di dapat investor diantaranya dapat membuka rekening saham, mengakses laporan keuangan, tren saham saat ini, berita terbaru terkait return dan risiko saham perusahaan dan lainnya yang seluruhnya dapat diakses secara online. Kemudahan berinvestasi saat ini serta adanya proses digitalisasi pasar modal membuat calon investor tertarik berinvestasi dipasar modal sehingga jumlah investor dari tahun ke tahun pun meningkat.

Sampai saat ini tidak ada kepastian mengenai keuntungan ataupun risiko yang akan diterima investor dalam berinvestasi di pasar modal kedepannya, maka sebelum investor mengambil keputusan dalam investasi, baiknya investor mengumpulkan berbagai jenis informasi dan pengetahuan yang diperlukan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi. Pengetahuan yang luas tentang aspek investasi dan pasar modal merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh calon investor untuk meminimalisir risiko yang akan diterima kedepannya, sebelum berinvestasi saham di pasar modal. Untuk meminimalisir risiko tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu saham dan perusahaan yang akan kita investasikan.

Menurut Tandelilin (2017) menyatakan salah satu cara menganalisa suatu sekuritas adalah dengan melihat fundamentalnya. Oleh karena itu diperlukan analisis secara fundamental untuk mengetahui kondisi perusahaan dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan. Salah satunya yaitu menggunakan rasio keuangan untuk memperoleh berbagai macam informasi terkait dengan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan menurut Kasmir (2018) jenis jenis rasio keuangan yang biasanya terdapat di perusahaan perbankan adalah sebagai berikut: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas.

Salah satu ukuran untuk melihat likuiditas perbankan adalah rasio likuiditas yang dapat diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR). *Loan to deposit ratio* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2015). Rasio ini mengukur kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito), rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak liquid (*iliquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang *liquid* dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumaerissa, 1999).

Faktor lain yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi adalah rasio solvabilitas. Solvabilitas memberikan pandangan hubungan antara hutang perusahaan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas bank berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal bank untuk mendukung yang dapat diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR), *capital adequacy ratio* yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Oleh karena itu, akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu bank.

Hal dasar bagi investor dalam pengambilan keputusan ialah informasi tentang rasio rentabilitas yang merupakan kemampuan dari perusahaan mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Pengukuran rasio rentabilitas perusahaan secara garis besar bisa digambarkan dengan rasio *return on equity* (ROE) yang memberikan pandangan tentang seberapa besar ekuitas yang digunakan untuk memberikan laba bagi perusahaan.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio*), *capital adequacy ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## LANDASAN TEORI

### Saham

Saham merupakan salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhrudin, 2012). Saham menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan (Tandelilin, 2017).

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012), pada dasarnya ada dua manfaat atau keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu: 1) Dividen (*dividend*); Dividen (*dividend*) adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang

dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*), artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham (*stock dividend*). 2) *Capital gain*; *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Investor seperti ini bisa membeli saham pada pagi hari, lalu menjualnya lagi pada siang hari jika saham mengalami kenaikan harga saham.

Menurut Tandililin (2017) harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. Menurut Widodoatmodjo (2012) mengartikan harga saham sebagai suatu harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh suatu saham. Harga saham dapat digunakan sebagai tolok ukur indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Tingginya harga saham memberikan keuntungan berupa *capital gain*.

Pada kegiatan transaksi saham sehari-hari, harga saham akan selalu mengalami fluktuasi baik yang positif berupa kenaikan maupun yang negatif berupa penurunan harga saham di setiap jam operasional bursa berjalan. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu harga pada saham. Menurut Brigham & Houston (2011) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu: 1) Faktor *internal*, diantaranya: a). Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan. b). Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. c). Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi. d). Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan *merger* investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya. e). Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya. f). Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya. g). Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramal laba sebelum dan setelah akhir tahun fiskal *earning per shar (EPS)*, *dividen per share (DPS)*, *price earning ratio*, *return on asset* dll. 2) Faktor eksternal, diantaranya: a). Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. b). Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya. c). Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading. Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan.

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *loan to deposit ratio*. Menurut Kasmir (2018), *loan to deposit ratio* termasuk dalam rasio likuiditas bank, yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat

likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain.

Menurut Riyadi (2015), *loan to deposit ratio* merupakan perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital adequacy ratio*. Menurut Dendawijaya (2015), *capital adequacy ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011), *capital adequacy Ratio* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menjelaskan bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang. CAR yang semakin tinggi menunjukkan semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank dalam mengatasi penurunan aset (Avrita dan Pangestuti, 2016).

### **Return on Equity (ROE)**

Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Pengertian *return on equity* menurut Kasmir (2018), adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham dan Houston, 2011).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dengan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengolah Data Sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dengan kriteria 15 perusahaan perbankan dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar sehingga diperoleh 15 sampel dengan periode penelitian 5 tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan sederhana.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil analisis regresi linier berganda

**Tabel 2: Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

Variabel	R Square	Adjusted R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig	$\alpha$
LDR				-.010		
CAR	0.379	0.350	3.540	.011	0.000	0.05
ROE				.055		

**F hitung > F tabel = 13.034 > 2.75**

**Dependent Variable: Harga Saham**

**Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2022**

$$Y = 3,540 - 0.010 X_1 + 0.011 X_2 + 0.055 X_3$$

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, diperoleh F hitung sebesar 13.034 dan F tabel 2.75 dengan taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13.034 lebih besar dari F tabel sebesar 2.75 dengan sinifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti ada pengaruh *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,379 atau 37.9%. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas, yaitu *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan *return on equity*, sebesar 37.9%; sedangkan sisanya sebesar 62,1% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

*Loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat nyata 99%. Koefisien regresi *Loan to deposit ratio* sebesar -0,010, artinya jika ada peningkatan *loan to deposit ratio*, maka harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun atau sebaliknya dengan asumsi *capital adequacy ratio*, dan *return on equity* tidak berubah. Koefisien regrsi *capital adequacy ratio* sebesar 0,011, artinya jika ada peningkatan *capital adequacy ratio*, maka harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat atau sebaliknya, dengan asumsi *loan to deposit ratio* dan *return on equity* tidak berubah. Koefisien regrsi *return on equity* sebesar 0,055, artinya jika ada peningkatan *return on equity*, maka harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat atau sebaliknya, dengan asumsi *loan to deposit ratio* dan *capital adequacy ratio* tidak berubah.

**Tabel 3: Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham**

Variabel	R	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig	$\alpha$
LDR	0.351	0.123	1.247	0.229	0.030	0.05

**t hitung < t tabel = -2.223 < 1.998**

**Dependent Variable: Harga Saham**

**Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2022**

$$Y = 1,247 + 0.229 X_1$$

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.123, artinya *loan to deposit ratio* memberikan kontribusi sebesar 12,3% kepada maka harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 87,7% disumbangkan faktor lain yang tidak diteliti.

*Loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat nyata 99%. Koefisien regresi *loan to deposit ratio* sebesar 0,229, artinya jika ada peningkatan *loan to deposit ratio*, maka harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat atau sebaliknya. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-2,223 < 1,998$ ), artinya tidak ada pengaruh yang signifikan *loan to deposit ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4: Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham**

Variabel	R Square	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig	$\alpha$
CAR	0.353	0.125	0.532	.082	0.464	0.05

**t hitung < t tabel = 0.737 < 1.998**

**Dependent Variable: Harga Saham**

**Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2022**

$$Y = 0,832 + 0.082 X_2$$

Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.125, artinya *capital adequacy ratio* memberikan kontribusi sebesar 12,5% kepada maka harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 87,5% disumbangkan faktor lain yang tidak diteliti.

*Capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat nyata 99%. Koefisien regresi *capital adequacy ratio* sebesar 0,082, artinya jika ada peningkatan *capital adequacy ratio*, maka harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat atau sebaliknya. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,737 < 1,998$ ), artinya tidak ada pengaruh yang signifikan *capital adequacy ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 5: Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

Variabel	R Square	R Square	Konstanta	Koefisien Regresi	Sig	$\alpha$
ROE	0.562	0.316	4.682	0.479	0.000	0.05

**t hitung > t tabel = 4.369 > 1.998**

**Dependent Variable: Harga Saham**

**Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2022**

$$Y = 4,682 + 0.055 X_3$$

Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.316, artinya *return on equity* memberikan kontribusi sebesar 31,6% kepada maka harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sisanya sebesar 68,4% disumbangkan faktor lain yang tidak diteliti.

*Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tingkat nyata 99%. Koefisien regresi *return on equity* sebesar 0,055, artinya jika ada peningkatan *return on equity*, maka harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat atau sebaliknya. Nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ( $4,369 > 1,998$ ), artinya ada pengaruh yang signifikan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## Pembahasan

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *return on equity* dapat mendorong peningkatan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endri, (2020), Nugroho *et al.* (2020), Sarjono dan Suprpto (2020), dan Yuninda (2021), yang menyatakan bahwa bahwa *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *return on equity* dapat mendorong peningkatan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *loan to deposit ratio* tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek. Hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan yang ada dan menyatakan bahwa semakin tinggi *loan to deposit ratio* maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas suatu bank. Sehingga risiko dalam berinvestasi pada bank tersebut semakin tinggi pula, karena industri perbankan tidak memiliki kemampuan untuk membayar kembali kewajiban atas dana nasabah atau pihak ketiga. Berdasarkan *signaling theory*, hal tersebut merupakan *bad news* atau berita buruk yang akan berdampak pada kepercayaan investor untuk berinvestasi pada bank tersebut. Investor tentu saja akan takut untuk menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan yang berisiko tinggi, karena investor beranggapan perusahaan dengan risiko likuiditas yang tinggi maka risiko kebangkrutan perusahaan juga akan tinggi. Dengan demikian, minat investor terhadap tersebut akan menjadi berkurang. Dengan sedikitnya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut, maka akan menurunkan harga saham. Hal ini akan berdampak pada permintaan atas saham perusahaan. Dengan berkurangnya permintaan akan saham pada industri perbankan tersebut, maka hal ini akan berpengaruh terhadap harga sahamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Hairunnisah (2017), Naufal dan Mahardika, (2019), dan Nugroho *et al* (2020), yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* tidak dapat meningkatkan harga saham.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *capital adequacy ratio* tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini disebabkan karena nilai *capital adequacy ratio* perusahaan yang diteliti secara keseluruhan masuk kriteria Sangat Sehat dengan nilai  $>12\%$  berada jauh diatas rasio yang telah ditetapkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menjelaskan bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari aset tertimbang. Sehingga, tinggi atau rendahnya CAR dapat diartikan sebagai suatu kepatuhan bank terhadap

ketentuan yang harus dipenuhi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa investor tidak perlu melihat CAR sebagai kriteria dalam penentuan investasi karena keseluruhan bank dalam penelitian ini ada pada kondisi Sangat Sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Amelia (2017), Noviyanti *et al*, (2021), dan Sarjono dan Suprpto (2020), yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak dapat meningkatkan harga saham.

### **Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *return on equity* dapat meningkatkan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan bahwa semakin tinggi ROE suatu industri perbankan, maka akan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan laba yang tinggi pula. Berdasarkan *signaling theory*, hal tersebut akan menjadi *good news* atau berita baik bagi para investor untuk menginvestasikan dananya pada industri perbankan tersebut. Dengan banyaknya investor yang menginvestasikan dananya kepada saham perusahaan yang memiliki tingkat laba atau pendapatan yang tinggi, maka hal tersebut akan menaikkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatma (2020), yang menyatakan bahwa *return on equity* dapat meningkatkan harga saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) *Loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*, dan *return on equity* dapat mendorong peningkatan harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* tidak dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek. 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya sebagai berikut: 1) Bagi investor dan calon investor untuk saham perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebaiknya memperhatikan kinerja bank khususnya likuiditas dan rentabilitas dari tahun ke tahun hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dalam rangka mengurangi resiko dari investasi, karena dalam penelitian ini terbukti bahwa tingkat rasio *loan to deposit ratio* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2) Bagi perusahaan perbankan konvensional yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebaiknya memperhatikan tingkat likuiditas serta rentabilitas perbankan, agar mendapatkan respon atau sinyal positif dari investor. 3) Bagi penelitian berikutnya, diharapkan menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini yang berkaitan dengan harga saham untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selain itu perlu dilakukan penelitian kembali dengan objek penelitian selain perusahaan perbankan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Avrita, R. D. and Pangestuti, I. R. D. (2016) 'Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank umum go public dan bank umum non go public di Indonesia periode tahun 2011-2014)', *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), pp. 366–378.
- Basir, S., & Fakhruddin, H. M. (2005) *Aksi Korporasi : Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Aksi Korporasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2011) 'Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan'. Edisi.
- Bursa Efek Indonesia (2022a) *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Available at: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> Accessed: 21 April 2022).
- Bursa Efek Indonesia (2022b) *Sejarah dan Milestone*. Available at: <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/> (Accessed: 7 July 2022).
- Darmadji, T. and Fakhruddin, H. M. (2012) *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2015) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Endri, E. (2020) 'Long-Term Analysis Banking Share Price: Application of Data Panel Regression Model', *SSRN Electronic Journal*, 2(04). doi: 10.2139/ssrn.3670225.
- Fatma, E. R. T. (2020) 'Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019)', *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(12), pp. 1651–1663.
- Harahap, D. A. and Hairunnisah, A. I. (2017) 'Pengaruh Npl, Ldr, Gcg, Nim, Roa, Roe, Car, Bopo Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2010-2014. The Effect Of NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Towards The Stock Price In Banking Companies', *Jurnal Dimensi*, 6(1).
- Kasmir (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pert. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. and Suhardjono (2011) *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPF.
- Latumaerissa, J. R. (1999) *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naufal, M. R. and Mahardika, D. P. K. (2019) 'Pengaruh Return On Equity (roe), Capital Adequacy Ratio (car), Loan To Deposit Ratio (ldr) Terhadap Harga Saham (studi Kasus Pada 10 Perbankan Terbesar Periode Tahun 2014-2017) Muhammad Rafif Naufal, Dewa Putra Khrisna Mahardika', *eProceedings of Management*, 6(2).
- Noviyanti, E. A., Rahayu, C. W. E. and Rahmawati, C. H. T. (2021) 'Financial Performance and Stock Price: Another Review on Banks Listed in Indonesia Stock Exchange', *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 3(1), p. 70. doi: 10.24167/jmbe.v3i1.3438.
- Nugroho, M., Halik, A. and Arif, D. (2020) 'Effect of CAMELS Ratio on Indonesia Banking Share Prices', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), pp. 101–106. doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.101.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2016) *Pasar Modal*. Available at: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/tentang/Pages/Pasar-Modal.aspx> (Accessed: 10 January 2022).
- Riyadi, S. (2015) *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Sarjono, H. and Suprpto, A. T. (2020) 'Camel Ratio Analysis Of Banking Sector Share Price In Indonesia Stock Exchange', *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(7), pp. 2213–2222.
- Tandelilin, E. (2017) *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widoatmodjo, S. (2012) *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Wijaya, E. and Amelia (2017) 'Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA) Return on Equity (ROE) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Dalam Menentukan Investasi', *Procuratio*, 5(1), pp. 38–47.
- Yuninda, Y. and Kusumawardhani, R. (2021) 'The Effect Of ROA, Capital, Growth Assets, LDR And DER On Share Prices In Registered Banking Sectors In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2018', *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3).